



KULANUWUN LIGA 1

LASKAR MATARAM Naik Kasta Lagi

PSIM Jogja berhasil promosi ke Liga 1 musim kompetisi 2025/2026. Prestasi ini mengulang peristiwa 20 tahun silam saat Laskar Mataram berhasil naik ke kompetisi paling elite di negeri ini.

JOGJA-PSIM Jogja memastikan promosi ke Liga 1 setelah kemenangan krusial dalam laga terakhir 8 Besar Liga 2 2025 melawan PSPS Pekanbaru dengan skor 2-1, Senin (7/2).

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Pelatih PSIM Jogja, Erwan Hendarwanto, tak bisa menyembunyikan rasa syukur dan kebahagiaannya atas pencapaian yang telah lama dinantikan.

Erwan mengisyaratkan keputusan mengenai siapa yang akan memimpin PSIM di Liga 1 nantinya berada di tangan manajemen.

Dua gol Laskar Mataram dicetak oleh Rafinha dan Roken Tampubolon, sedangkan gol PSPS dilesakkan oleh Imran. Keberhasilan PSIM mengulang memori 20 tahun silam saat lolos ke Divisi Utama dalam laga krusial pada 2005 di Stadion Jalak Harupat, Bandung. Keberhasilan Rafinha dkk. itu langsung disambut histeria ribuan pendukung PSIM yang memadati Stadion Mandala Krida.

Perjalanan PSIM Jogja di Babak 8 Besar Liga 1

20 Januari	PSIM (1) VS (0) Delttras
26 Januari	SPS (0) VS (1) PSIM
31 Januari	PSIM (2) VS (0) Persiraja
7 Februari	Persiraja (2) VS (1) PSIM
12 Februari	Delttras (1) VS (3) PSIM
17 Februari	PSIM (2) VS (1) PSPS

Prestasi PSIM Jogja

1931	Runner-Up Perserikatan
1932	Juara Perserikatan
1939	Runner-Up Perserikatan
1940	Runner-Up Perserikatan
2005	Juara Divisi I

Pasang Surut Laskar Mataram

- PSIM pernah mengalami degradasi pada Liga Indonesia 1994-1995
- Pada musim kompetisi 1997-1998 PSIM berhasil promosi.
- PSIM kembali degradasi ke Divisi I pada musim kompetisi 1999-2000
- Pada musim kompetisi 2005 PSIM berhasil naik kasta lagi.

Sumber: Pemberitaan Harian Jogja

Halaman 10

Kulanuwun Liga

Pelatih PSIM Jogja, Erwan Hendarwanto, tak bisa menyembunyikan rasa syukur dan kebahagiaannya atas pencapaian yang telah lama dinantikan oleh para pendukung setia Laskar Mataram.

"Alhamdulillah, menurut saya hasil ini sudah jalan Tuhan yang mempermudah kami. Semangat juang pemain di setiap laga membawa kami ke Liga 1. Penantian panjang akhirnya terbayar lunas," ujar Erwan se usai laga.

Sejak terakhir kali merasakan kompetisi tertinggi sepak bola Indonesia dua dekade silam, PSIM terus berjuang dalam bayang-bayang harapan dan tantangan. Kini, setelah berbagai lika-liku, klub kebanggaan warga Jogja itu berhasil mengakhiri dahaga panjang untuk kembali ke kasta tertinggi sepak bola Tanah Air.

Meski sukses membawa tim promosi, Erwan mengisyaratkan keputusan mengenai siapa yang akan memimpin PSIM di Liga 1 nantinya berada di tangan manajemen. "Yang penting saya sudah membawa PSIM ke Liga 1. Soal siapa yang melatih PSIM saat di Liga 1, biar manajemen yang memutuskan," ujarnya.

Pertandingan penentu melawan PSPS Pekanbaru berlangsung sengit. Tim asuhan Aji Santoso sempat memberikan perlawanan dengan menyamakan kedudukan meski bermain dengan 10 orang, terutama di awal laga ketika mereka mencoba menekan PSIM dengan strategi yang berbeda. "Laga tadi sebenarnya cukup bagus, hanya saja kartu merah di babak pertama mengubah taktik kami. Di awal, kami mencoba menekan dengan formasi yang berbeda, tetapi dengan 10 pemain, jelas sulit mengejar defisit dua gol," kata Aji.

Pelatih kawakan itu menegaskan jika kedua tim bermain dengan jumlah pemain yang sama, hasilnya bisa saja berbeda. "Kalau 11 lawan 11, mungkin ceritanya akan lain," ujar dia.

Meski sudah memastikan tiket ke Liga 1, PSIM masih memiliki satu pertandingan terakhir, yaitu

partai final untuk menentukan juara Liga 2 musim ini melawan Bhayangkara FC..

Erwan mengungkapkan saat ini tim lebih memilih merayakan keberhasilan terlebih dahulu sebelum membahas laga puncak. "Soal laga final, saya pikir besok akan diputuskan. Saat ini, kami ingin merayakan dulu keberhasilan lolos ke Liga 1," ujarnya.

Kesuksesan ini tentu menjadi kado manis bagi masyarakat Jogja dan supporter PSIM, yang selama bertahun-tahun setia mendukung tim kebanggaan mereka. Kini, tantangan baru menanti di Liga 1. PSIM akan berhadapan dengan tim-tim terbaik di Indonesia.

Dengan hasil ini, Laskar Mataram tampil sebagai juara Grup X. Sementara itu, PSPS Riau harus puas di posisi *runner-up* dan akan menjalani babak *playoff* untuk memperebutkan tiket promosi.

Jalannya Laga

Sejak peluit pertama dibunyikan, kedua tim menunjukkan permainan terbuka. PSIM yang didukung penuh supporter tampil dominan, sementara PSPS Riau juga tak ragu melancarkan serangan cepat.

Gol pertama dalam laga ini lahir pada menit ke-12. Penyerang andalan PSIM, Rafinha, dijatuhkan di kotak penalti setelah melakukan aksi individu yang merepotkan lini pertahanan PSPS. Wasit langsung menunjuk titik putih. Tanpa ragu, Rafinha mengeksekusi penalti dengan gaya panenka, mengecoh kiper PSPS, Rudi Rajak, dan membawa PSIM unggul 1-0.

Keunggulan ini semakin membuat PSIM percaya diri dalam menguasai permainan. Namun, situasi berubah drastis pada menit ke-31. Pemain PSPS, Iman, mendapat kartu merah akibat melanggar Rafinha yang berpeluang mencetak gol dalam situasi satu lawan satu dengan kiper. Dengan keunggulan jumlah pemain, PSIM justru terlihat lebih pasif, sementara PSPS tetap agresif dalam membangun serangan.

Keberanian PSPS membuahkan hasil pada menit ke-40. Sunni, pemain belakang PSIM, melakukan pelanggaran di area terlarang,

membuat wasit kembali menunjuk titik putih. Ilham, yang maju sebagai algojo, menjalankan tugasnya dengan sempurna. Sepakannya menggetarkan jala gawang PSIM dan membuat skor imbang 1-1 hingga turun minum.

Memasuki babak kedua, PSPS yang meski bermain dengan 10 orang tetap tampil menyerang. Pergantian pemain yang dilakukan tim asuhan Askar Bertuah terbukti efektif dalam meningkatkan aliran bola ke lini depan.

Di sisi lain, PSIM justru bermain lebih berhati-hati dan banyak mengandalkan serangan balik. Meski memiliki keunggulan jumlah pemain, mereka memilih untuk tidak terlalu terbuka dalam menyerang.

Ketegangan semakin meningkat menjelang akhir laga. PSPS terus mencoba menekan, tetapi pertahanan PSIM tampil disiplin dan berhasil meredam serangan demi serangan dari tim tamu. Gol kemenangan akhirnya datang pada menit ke-87. Roken Tampubolon, pemain pengganti yang masuk menggantikan Yanto, menjadi pahlawan bagi PSIM. Ia melakukan *solo run* dari skema serangan balik cepat, melewati bek dan kiper PSPS sebelum menceploskan bola ke gawang yang kosong.

Gol ini memastikan kemenangan PSIM dengan skor 2-1, yang bertahan hingga peluit akhir berbunyi. Dengan tambahan tiga poin, PSIM mengukuhkan diri sebagai juara Grup X dengan raihan 15 poin, sekaligus mengamankan tiket promosi langsung ke Liga 1 musim depan.

Meski kalah, PSPS Pekanbaru masih memiliki kesempatan untuk promosi ke Liga 1 melalui jalur *playoff*. Mereka akan menghadapi tim lain dari grup berbeda dalam laga penentuan yang akan digelar dalam waktu dekat.

Kemenangan ini disambut meriah oleh supporter PSIM yang sudah lama menantikan kembalinya tim kebanggaan mereka ke kasta tertinggi sepak bola Indonesia. Dengan komposisi tim yang solid dan performa apik sepanjang musim, PSIM kini siap bersaing di Liga 1 musim depan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005